

## Fenomena Transformasi Koperasi Konvensional Menjadi Koperasi Syariah di Kota Tangerang

Wahyu Hidayat<sup>1</sup>

STAI Asy-Syukriyyah<sup>1</sup>

wahyu.hidayat@asy-syukriyyah.ac.id

### ABSTRACT

*The transformation of conventional cooperatives into sharia cooperatives is an interesting phenomenon to study. The motivation for transformation into a sharia cooperative occurred due to several factors, both internal and external. This research uses a qualitative phenomenological method approach. By collecting data through participant observation to be able to find out the essential phenomena of the participants. Based on the results of data analysis and interviews conducted by researchers regarding the phenomenon of cooperatives transforming into Sharia Cooperatives (KSPPS) or opening Sharia Business Units (USPPS) in Tangerang City, it can be concluded that religious awareness or religiosity, perceptions about sharia cooperatives, training about sharia economics, sharia cooperative products and sharia cooperative business opportunities have encouraged the phenomenon of transformation into sharia cooperatives and sharia business units in cooperatives in Tangerang City. This further strengthens the positive image of Tangerang City as a city with good morals, which imbues the values of the social order.*

**Keywords:** Phenomenon, Transformation, Sharia Cooperatives

### ABSTRAK

Transformasi koperasi konvensional menjadi koperasi syariah merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji. Motif transformasi menjadi koperasi syariah terjadi disebabkan beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif fenomenologi. Dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipan untuk dapat mengetahui fenomena esensial partisipan. Berdasarkan dari hasil analisis data dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang fenomena koperasi bertransformasi menjadi Koperasi Syariah(KSPPS) atau membuka Unit Usaha Syariah(USPPS) di Kota Tangerang dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama atau religiusitas, persepsi tentang koperasi syariah, pelatihan tentang ekonomi syariah, produk-produk koperasi syariah dan peluang usaha koperasi syariah telah mendorong terjadinya fenomena bertransformasi menjadi koperasi syariah dan unit usaha syariah pada koperasi di Kota Tangerang. Hal ini semakin memperkuat citra positif Kota Tangerang sebagai kota yang berahlakul karimah, yang menjiwai didalam nilai-nilai tatanan Masyarakat.

**Kata Kunci:** Fenomena, Transformasi, Koperasi Syariah

### PENDAHULUAN

Koperasi syariah, tumbuh dan berkembang ditengah-tengah Masyarakat, hal ini disebabkan prinsip gotong royong, kekeluargaan dan nilai syariah yang terdapat

didalamnya. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang selanjutnya disingkat KSPPS adalah Koperasi yang kegiatan usaha simpan, pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf, hal ini merupakan *double function* dari Koperasi Syariah. Bukan hanya bergerak dalam kegiatan bisnis, tetapi juga bergerak atau memiliki fungsi sosial, yaitu menghimpun dan mengelola dana sosial, infak maupun sedekah yang diberikan oleh anggota kepada koperasi (Wahyu,2023).

(Yusuf, 2021) Menjelaskan sebagai lembaga ekonomi sekaligus sebagai lembaga sosial, koperasi dapat tumbuh dan berkembang dari potensi anggotanya untuk membangun ekosistem yang saling menguatkan dalam suatu wilayah atau daerah, berdasarkan produk. Koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang dijalankan "unsur niaga" secara kumpulan, yang berasaskan konsep tolong-menolong. Aktivitas dalam unsur niaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong. Sementara Koperasi Menurut UU No. 25 Tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi Syariah mulai diperbincangkan banyak orang ketika menyingkapi semaraknya pertumbuhan BMT di Indonesia. BMT pertama kali dimotori oleh BMT Bina Insan Kamil tahun 1992 di Jakarta, ternyata mampu memberi warna bagi perekonomian kalangan akar rumput yakni para pengusaha mikro (Buchori, 2012). Kehadiran Koperasi Syariah mungkin terasa tidak familiar bagi warga perkotaan terutama masyarakat yang melek dengan jasa perbankan. Tapi bagi masyarakat kecil di pasar tradisional, atau pedagang asongan di daerah-daerah, Koperasi Syariah/BMT tak kalah pamor dengan Bank umum. Koperasi Syariah/BMT selalu di cari ketika pelaku usaha mikro membutuhkan pembiayaan cepat tanpa ribet. Istilah BMT sebenarnya dapat dipilah sebagai baitul maal (BM) dan baitut tamwil (BT). Menurut fungsinya, BM bertugas menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) sebagai bagian yang menitik beratkan pada aspek sosial. Sementara, BT merupakan lembaga komersial dengan pendanaan dari pihak ketiga, bisa merupakan pinjaman atau investasi.

Kehadiran koperasi syariah ditengah-tengah koperasi konvensional adalah untuk menawarkan sistem Lembaga keuangan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa lembaga keuangan tanpa harus melanggar larangan riba. Perkembangan usaha hingga saat ini telah menunjukkan gambaran semakin besarnya animo umat Islam memanfaatkan layanan jasa koperasi dengan pola syariah apalagi dengan adanya fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) Nomor 1 Tahun 2004 tentang bunga, yang menyatakan bahwa bunga bank termasuk riba.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena berarti hal-hal yang dapat disaksikan oleh panca indra dan dapat diterangkan secara ilmiah atau peristiwa yang tidak dapat diabaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga diterangkan bahwa persamaan dari fenomena adalah gejala yang berarti hal atau keadaan, peristiwa yang tidak biasa dan patut diperhatikan dan adakalanya menandakan akan terjadi sesuatu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990:227).

Motivasi bisa muncul jika seseorang merasakan adanya kebutuhan terhadap suatu hal, dan berharap akan memperoleh manfaat tertentu dari hal tersebut (Sudaryono, 2014). Fenomena terjadi di semua tempat yang bisa diamati oleh manusia. Suatu kejadian atau peristiwa adalah suatu fenomena. Terjadi fenomena menarik pada Koperasi di Indonesia, tanpa terkecuali di Kota Tangerang, terjadi gelombang transformasi koperasi konvensional maupun jenis usaha lainnya, bermetafora menjadi Koperasi Syariah atau membuka Unit Syariah. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan berusaha untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman tersebut, bagaimana pengalaman tersebut dikonstruksi, serta implikasinya bagi pengembangan koperasi syariah di masa depan.

Dukungan pemerintah terhadap pengembangan koperasi syariah melalui berbagai regulasi yang memudahkan pendirian dan operasional koperasi syariah. Pemerintah juga melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya koperasi syariah dan manfaatnya. Ma'ruf Amin (2024), mengingatkan pemangku kepentingan untuk kerja bersama, saling terhubung (kolaborasi dan sinergi), fokus dan membuat prioritas. Secara umum, transformasi koperasi konvensional menjadi koperasi syariah didorong oleh keinginan masyarakat untuk mencari sistem ekonomi yang lebih adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, perkembangan sektor keuangan syariah dan dukungan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mendorong terjadinya transformasi ini. Analisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi koperasi, tantangan yang dihadapi, atau implikasi dari transformasi ini terhadap perekonomian.

Beberapa faktor mendasari terjadinya transformasi, antara lain:

1. Peningkatan Kesadaran Beragama

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Banyak masyarakat yang mencari alternatif sistem ekonomi yang lebih sesuai dengan ajaran agama, terutama dalam hal transaksi keuangan yang bebas dari unsur riba.

2. Perkembangan Ekonomi Syariah

Pertumbuhan sektor keuangan syariah yang pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia, menjadi pemicu minat masyarakat untuk beralih ke produk dan jasa keuangan yang berbasis syariah. Potensi pasar produk dan jasa keuangan syariah yang besar mendorong berbagai lembaga keuangan untuk mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk koperasi.

### 3. Sosialisasi & Pelatihan tentang Ekonomi Syariah

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang ekonomi syariah menjadi sarana yang efektif dalam edukasi kepada Masyarakat. Peningkatan wawasan pengimplementasian produk dan akad/kontrak syariah menumbuhkan nilai positivisme membuka unit syariah untuk mengakomodir kebutuhan anggota muslim untuk bertransaksi sesuai prinsip syariah, hal ini juga berpeluang meningkatkan *marketshare* koperasi.

### 4. Keunggulan Koperasi Syariah

Koperasi syariah menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kemaslahatan bersama, sehingga lebih menarik bagi masyarakat yang menginginkan sistem ekonomi yang lebih adil. Koperasi syariah umumnya menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan anggota. Koperasi syariah memiliki etika bisnis yang kuat, sehingga dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin berbisnis secara etis.

### 5. Prospek Usaha Koperasi Syariah

Peluang usaha koperasi syariah memiliki prospek cukup baik dimasa depan. Keluwesan dalam *create* produk dan regulasi Pemerintah memberikan dukungan terhadap pengembangan koperasi syariah. RUU perkoperasian berpeluang terhadap pengembangan sektor riil oleh koperasi syariah, karena dalam RUU Perkoperasian koperasi tidak lagi dikelompokkan berdasarkan jenis koperasi seperti pada UU nomor 25 tahun 1992 (produksi, konsumen, pemasaran dan jasa), namun didasarkan atas pilihan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian terkait Fenomena Transformasi Koperasi Konvensional Menjadi Koperasi Syariah Di Kota Tangerang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif fenomenologi. Dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipan untuk dapat mengetahui fenomena esensial partisipan pada pegiat koperasi di Kota Tangerang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Data & Analisis

Kota Tangerang adalah kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini terletak tepat di sebelah barat DKI Jakarta. Berdasarkan laman <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> Penduduk pribuminya adalah Suku Sunda. Pada pertengahan tahun 2024, jumlah penduduk kota Tangerang sebanyak 1.927.815 dengan kepadatan 12.000 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tangerang merupakan kota penyangga ketiga terbesar di kawasan metropolitan Jakarta Raya setelah Kota Bekasi dan Kota Depok, Jawa Barat. Selain itu, kepolisian di kota ini juga setara dengan wilayah kota penyangga Jakarta lainnya seperti, Kota Depok, Kota Tangerang Selatan dan Kota Bekasi, yang di mana kepolisiannya berkedudukan di wilayah hukum Polda Metro Jaya dan wilayah pertahanan Kodam Jaya. Meskipun berstatus kota penyangga, Kota Tangerang merupakan kota terbesar di Provinsi Banten.

Kota Tangerang mendapat julukan sebagai kota industri. Hal ini karena kota Tangerang menjadi pusat manufaktur dan industri di Pulau Jawa dan memiliki lebih dari 1000 pabrik. Banyak perusahaan-perusahaan Internasional yang memiliki pabrik di kota ini. Tangerang memiliki cuaca yang cenderung panas dan lembap, dengan sedikit hutan atau bagian geografis lainnya. Kawasan-kawasan tertentu terdiri atas rawa-rawa, termasuk kawasan di sekitar Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

Keberadaan koperasi di kota Tangerang menopang pertumbuhan ekonomi Masyarakat. Lokasi Gedung dan usaha koperasi tersebar ke seluruh daerah atau kelurahan yang ada di Kota Tangerang. Adapun datanya sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Koperasi Aktif Kota Tangerang**

Kecamatan	Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan			
	2020	2019	2018	2017
Ciledug	14	9	18	27
Larangan	13	9	15	30
Karangtengah	13	6	12	34
Cipondoh	19	18	33	62
Pinang	24	16	21	42
Tangerang	64	42	93	119
Karawaci	38	29	54	78
Jatiuwung	21	12	36	67
Cibodas	20	15	35	47
Periuk	8	4	21	38
Batuceper	19	15	18	31
Neglasari	19	13	30	41
Benda	26	12	29	46
<b>Kota Tangerang</b>	<b>298</b>	<b>200</b>	<b>415</b>	<b>662</b>

Sumber: <https://tangerangkota.bps.go.id/>

Berdasarkan hasil distribusi kuesioner kepada para pegiat Koperasi di Kota Tangerang secara *random*, yang terdiri dari Pengurus, Pengawas dan Anggota terhadap minat maupun motivasi melakukan transformasi koperasi yang mereka kelola untuk menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah(KSPPS) atau membuka Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah(USPPS), dengan data sebagai berikut:

**Tabel 2. Jenis Usaha Koperasi Responden**

Jenis Usaha	Responden
Konsumen	9
Pemasaran	1
Produsen	2
Simpan Pinjam	16
Total	28

Dari jumlah Sembilan koperasi jenis konsumen yang dijadikan sebagai responden ada yang operasionalnya secara mandiri, ada pula yang menginduk ke Perusahaan mereka berlokasi, seperti industri tekstil, rumah sakit, kargo, pergudangan maupun Lembaga Pendidikan.

Pada koperasi berjenis usaha pemasaran dan produsen yang berjumlah satu dan dua kegiatan operasionalnya ada yang berada ditengah-tengah Masyarakat, namun ada juga yang menginduk ke Perusahaan.

Sedangkan pada enam belas koperasi simpan pinjam yang menjadi responden dominan berlokasi di tengah-tengah Masyarakat dan Sebagian menginduk di Perusahaan berlokasi. Terkuaklah informasi dari hasil distribusi kuesioner, tentang faktor penyebab terjadinya fenomena transformasi koperasi dari konvensional menjadi koperasi syariah atau membuka unit syariah didalam koperasinya, sebagai berikut:

1. Kesadaran Beragama, Religiusitas

Dalam hal kesadaran beragama atau religiusitas, responden berpandangan dan memiliki keyakinan yang sama bahwa bunga atau riba itu haram, dimana dari 28 responden 27 diantaranya memberikan sikap Setuju dan 1 orang Netral.

2. Persepsi tentang Koperasi Syariah sesuai prinsip syariah

Penilaian responden terhadap koperasi syariah telah sesuai dengan prinsip syariah, responden berpandangan dan memiliki keyakinan yang sama bahwa bunga atau riba itu haram, dimana dari 28 responden 27 diantara memberikan sikap Setuju dan 1 orang Netral. Persepsi bahwa koperasi

syariah sesuai prinsip syariah, berkontribusi kuat terciptanya fenomena transformasi menjadi koperasi syariah.

### 3. Sosialisasi & Pelatihan tentang Ekonomi Syariah

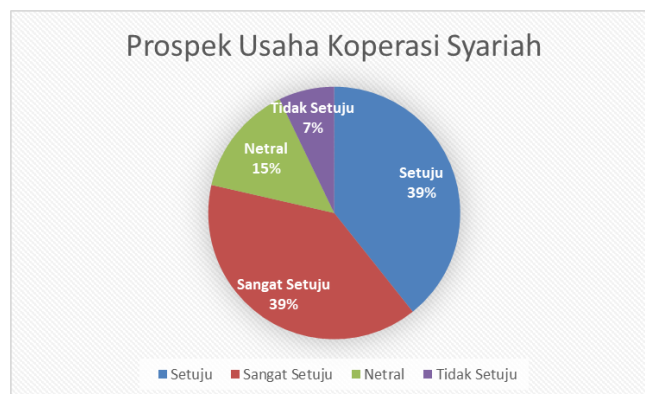
Dalam hal kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang ekonomi syariah, 57 % responden menilai bahwa Keputusan untuk bertransformasi menjadi koperasi syariah termotivasi oleh kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang ekonomi syariah. Semakin intens pegiat koperasi mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang ekonomi syariah, semakin mendorong untuk melakukan transformasi.

### 4. Keunggulan Koperasi Syariah

Keunggulan koperasi syariah adalah senantiasa berupaya untuk menghadirkan kemaslahatan bersama, diantaranya melalui inovasi produk dalam rangka untuk mengakomodir kebutuhan anggota, namun tetap memenuhi kesesuaian syariah. Seluruh responden memberikan penilaian bahwa produk-produk yang dihadirkan koperasi syariah sesuai dengan prinsip syariah. Memikat dan mendorong fenomena transformasi menjadi koperasi syariah.

### 5. Prospek Usaha Koperasi Syariah

Responden berpandangan bahwa peluang usaha koperasi syariah memiliki prospek baik dimasa depan, sedangkan 22% responden menilai netral ataupun sebaliknya. Keluwesan dalam produk dan regulasi Pemerintah memberikan dukungan terhadap pengembangan koperasi syariah.



**Gambar 1. Prospek Usaha Koperasi Syariah**

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Neni, A.Pi, M.Si selaku Kepala Lapenkopda Kota Tangerang, ditemukannya fenomena transformasi koperasi menjadi koperasi syariah disebabkan beberapa faktor seperti:

1. Meningkatnya kesadaran para pegiat koperasi akan ekonomi syariah diakibatkan,
2. Sosialisasi dan pelatihan tentang ekonomi yang makin masif
3. Peluang usaha koperasi syariah

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang fenomena koperasi bertransformasi menjadi Koperasi Syariah(KSPPS) atau membuka Unit Usaha Syariah(USPPS) di Kota Tangerang dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama atau religiusitas, persepsi tentang koperasi syariah, pelatihan tentang ekonomi syariah, produk-produk koperasi syariah dan peluang usaha koperasi syariah telah mendorong terjadinya fenomena bertransformasi menjadi koperasi syariah dan unit usaha syariah pada koperasi di Kota Tangerang. Hal ini semakin memperkuat citra positif Kota Tangerang sebagai kota yang berahlakul karimah, yang menjiwai didalam nilai-nilai tatanan Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di atas maka peneliti memberikan saran: agar fenomena positif ini terus menjalar kepada koperasi lain di Kota Tangerang dan sekitarnya secara masif perlu dilakukan kegiatan-kegiatan bersifat edukasi tentang ekonomi syariah yang berkelanjutan dan terencana dengan melibatkan peran Masyarakat seperti, dinas/Lembaga pemerintahan, da'i/mubaligh, ormas-ormas keislaman, perguruan tinggi Islam. Sehingga semakin meningkat literasi tentang ekonomi syariah, menumbuh kembangkan ekosistem keuangan dan bisnis syariah dan tentu saja mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kota Tangerang dan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ma'ruf. (2024). *Akselerator Gerakan Ekonomi Syariah*. Sekretariat Wakil Presiden
- Buchori, Nur. (2012). *KOPERASI SYARIAH Teori dan Praktik*. PAM Press: cetakan I. hal.3
- Hidayat, Wahyu. (2023). *Koperasi Syariah: Panduan dalam Tata Kelola Koperasi Syariah yang Unggul*. PT. Penerbit Adab
- Jihadi, A. (2017). *Persepsi Anggota dan Pengurus Koperasi Terhadap Konversi Koperasi Serba Usaha (KSU) Syari'ah Mitra PaertaNarmada Lombok Barat Dalam Upaya Penguatan Manajemen Koperasi*. Skripsi. Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Mataram: Mataram.
- Kotler, P., Armstrong, G., Brown, L., and Adam, S. (2006). *Marketing*, 7th Ed. Pearson Education Australia/Prentice Hall.

- Kotler, Philip. (1994). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Edisi ke 6
- Latifah, Talita. (2021). *Analisis Persepsi Konversi Koperasi Syariah (Studi pada Stakeholder dan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Beringin Pemerintah Kota Banda Aceh)*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, volume. 5(2), 30
- Pappilanda, Ditto. (2012). *Ada BMT di Hati Pelaku Usaha Mikro*, Republika. Jakarta. h. 32
- Ratna, Galuh. (2022). *Analisis SWOT Konversi Koperasi Konvensional ke Koperasi Syariah di Koperasi Wanita Syariah Cilinaya Indah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 7(1). 2
- Sari, N. (2017). *Upaya Pengembangan Koperasi Pegawai Negeri Sesuai Syariah dan Profesional*. Jurista. 6(1), 4-5.
- Sudaryono. (2014). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Pemasaran*. Lentera Ilmu Cendekia
- Suhendi, H., (2011). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widodo, Hertanto., dkk. (1999). *Panduan Praktis Operasional Baitul mal wattamwil*. Bandung: Mizan.
- Yunimar. (2022). *Transformasi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Menjadi Koperasi Simpan Pinjam Prinsip Syariah*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1 (1). 16-24
- Yusuf, Muhammad. (2021). *Transformasi Lembaga Koperasi Di Era Industri 4.0*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), 5(1),1634